

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa cyberbullying jenis *denigration* merupakan yang paling sering muncul dalam film dengan total 5 adegan, diikuti oleh tindakan *flaming* dan *outing* yang masing-masing ditampilkan dalam 2 adegan. Sedangkan, *cyberstalking*, *online harassment*, dan *exclusion* masing-masing ditampilkan dalam 1 adegan.

Pada film "Budi Pekerti" karya Wregas Bhanuteja, cyberbullying diwacanakan melalui berbagai perilaku seperti pelecehan, pencemaran nama baik/fitnah, konten yang memancing amarah, penguntitan, penyebaran informasi pribadi dan pengucilan di dalam beberapa *scene* yang terdapat dalam film Budi Pekerti. *Cyberbullying* dilakukan dengan tujuan sebagai bentuk hukuman sosial yang dilakukan kepada Bu Prani beserta keluarganya karena telah menyebabkan berbagai masalah.

Wacana cyberbullying dalam film ini sangat dipengaruhi oleh konstruksi realitas yang dipersembahkan oleh Wregas Bhanuteja, seorang penulis dan sutradara yang resah melihat fenomena cyberbullying semakin merajalela dalam era media sosial saat ini. Dalam proses pembuatan film, Wregas Bhanuteja sangat memperhatikan preferensi penonton sebagai faktor krusial dalam menentukan tema dan narasi yang dapat menarik perhatian masyarakat luas, sehingga pesan yang ingin disampaikan dalam film dapat tersampaikan dengan jelas.

"Budi Pekerti" menjadi platform bagi Wregas Bhanuteja untuk mengungkapkan idealismenya tentang bahaya cyberbullying yang meningkat akibat penggunaan media sosial yang kurang bijak oleh sebagian netizen. Melalui narasi film ini, ia secara tersirat mengajak penonton untuk lebih peka terhadap dampak negatif dari perilaku cyberbullying dan untuk menggunakan media sosial dengan lebih bertanggung jawab.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pembaca penelitian ini antara lain:

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi film lain yang mengangkat tema *cyberbullying* untuk kemudian dijadikan bahan kajian skripsi.
2. Bagi pembaca, khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi, hendaknya penelitian ini tidak menjadi satu-satunya acuan. Tetapi bisa dikembangkan dan mengambil sudut pandang lain sehingga dapat memperkaya khazanah wawasan mengenai analisis wacana terhadap perilaku *cyberbullying*.